

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak di RT 01 RW 15 Kota Baru Driyorejo melaksanakan peran di dalam keluarga meliputi peran sebagai anak bagi orang tua lansia, ibu bagi anaknya dan mengurus pekerjaan rumah tangga serta pada peran publik meliputi peran sebagai bekerja dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Berbagai peran tersebut mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka bukan hanya bertanggung jawab pada peran dalam keluarga, melainkan juga berkontribusi positif pada sektor publik.

Pelaksanaan berbagai peran pada perempuan generasi *sandwich* di RT 01 RW 15 Kota Baru Driyorejo juga menimbulkan konflik peran yang harus mereka hadapi, meliputi timbulnya kelelahan sebagai penyebab dari kurangnya dukungan keluarga dalam pekerjaan rumah tangga, berkurangnya waktu untuk anak dan orang tua lansia, serta kondisi kesehatan orang tua lansia yang tergolong dalam konflik antar peran.

Kondisi fisik yang mengalami kelelahan dapat teratasi dengan baik, hanya saja mengenai dukungan keluarga penyelesaiannya belum efektif. Sementara itu, permasalahan lain yang tergolong dalam konflik peran dapat dihadapi dengan memberikan pengertian kepada anak, menjalin komunikasi yang baik,

memperoleh dukungan saudara dalam memberikan perhatian kepada orang tua lansia dan memenuhi keinginan orang tua lansia.

Perempuan generasi *sandwich* juga dihadapkan perbedaan pola mendidik yang termasuk dalam konflik intrasender. Dalam mengatasi konflik tersebut, perempuan generasi *sandwich* bersikap wajar dan lebih menekankan kepada anak untuk berperilaku baik sesuai yang diajarkan oleh orang tua dan neneknya.

Perbedaan usia antara perempuan generasi *sandwich* dan orang tua lansia memicu adanya perbedaan cara pandang yang berakibat pada perselisihan. Konflik ini tergolong dalam konflik peran-orang dan penyelesaiannya dilakukan melalui bersikap sabar dan bertutur kata sopan terhadap orang tua lansia. Upaya yang dilakukan perempuan generasi *sandwich* dalam mengatasi konflik peran menunjukkan adanya dedikasi dalam menjalankan perannya dan sebagai perwujudan dari tercapainya fungsi sosial.

5.2 Saran

Dalam konteks penelitian mengenai Peran Perempuan Generasi *Sandwich* Dalam Menghadapi Konflik Peran Di Dalam Keluarga (Studi Di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik), maka peneliti memiliki sejumlah saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan untuk pihak terkait:

1. Bagi perempuan generasi *sandwich*, diharapkan melaksanakan manajemen waktu yang efektif dengan menjadwalkan pekerjaan rumah

tangga secara terorganisir serta meluangkan waktu untuk istirahat yang cukup, melakukan hobi atau kegiatan yang menyenangkan. Meluangkan waktu untuk diri sendiri dapat mengurangi ketegangan dari berbagai peran yang dilaksanakan. Selain itu, perempuan generasi *sandwich* yang memiliki anggota keluarga terkhusus anak yang sudah mengetahui tugas rumah tangga dan masih kurang berpartisipasi pada pekerjaan rumah tangga, diharapkan dapat membagi tugas dan menjadwalkan rutin terhadap pekerjaan rumah tangga, sehingga anak mengetahui kapan dan pekerjaan apa yang harus dilaksanakan.

Perempuan generasi *sandwich* diharapkan juga menjelaskan pada anak bahwa keterampilan mengelola rumah tangga merupakan bagian dari tugas yang mereka hadapi di masa depan. Bila perlu, berikan konsekuensi pada anak jika tidak berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga, bisa berupa pengurangan hak istimewa tertentu seperti mengurangi pemberian uang saku anak.

2. Bagi anggota keluarga lain, diharapkan memiliki kesadaran diri yang tinggi bahwa melakukan pekerjaan rumah tangga bukan hanya tugas seorang ibu, melainkan juga anggota keluarga diharapkan lebih aktif berpartisipasi, sehingga perempuan generasi *sandwich* sebagai seorang ibu tidak mengalami beban yang lebih berat pada pelaksanaan pekerjaan rumah tangga.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya dapat melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait bentuk pengawasan dari perempuan generasi

sandwich yang menjalankan peran dalam keluarga dan publik terhadap anak dalam penggunaan media sosial. Media sosial yang semakin masif memberikan dampak positif bagi anak seperti dapat memanfaatkannya sebagai media hiburan maupun menggali informasi. Namun, penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh buruk bagi anak, sehingga perlu adanya bentuk pengawasan yang diterapkan oleh perempuan generasi *sandwich*.